

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menjadi acuan untuk penelitian ini. Maka untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini dibuatlah kajian pustaka yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

2.1.1 Herlindawati (2017)

Penelitian Herlindawati (2017), berjudul “Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi: Survey Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya, dengan sampel sebanyak 910 responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kontrol diri dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan untuk jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu pendapatan.
2. Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa dan mahasiswi pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Penelitian saat ini menggunakan responden penduduk yang memiliki pekerjaan dan berdomisili di Probolinggo.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan.
3. Peneliti pada saat ini dengan peneliti terdahulu mempunyai perbedaan metode dalam pengumpulan data. Peneliti terdahulu menggunakan metode pengumpulan data melalui *proportionate random sampling* sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei yang disebarakan secara *online*.
4. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.2 Parmitasari, Alwi & Sunarti (2018)

Penelitian Parmitasari *et al.* (2018), berjudul “Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar”. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Makassar, dengan sampel sebanyak 105

responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Gaya Hidup.
2. Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan.
3. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan pada teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda.
4. Peneliti pada saat ini dengan peneliti terdahulu mempunyai persamaan yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa perguruan tinggi di Makassar. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden Para Pekerja Muda yang berdomisili di Probolinggo.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme.

2.1.3 Putri & Lestari (2019)

Penelitian (Putri & Lestari, 2019), berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling aksidental*. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda menggunakan Uji-t dan Uji-F. Populasi

penelitian ini adalah Tenaga Kerja Muda di Jakarta, dengan sampel sebanyak 30 sampel sebagai *pre-test* dan 135 sampel sebagai tes utama. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji-T: menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan. Sedangkan hasil uji-F: menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden Tenaga Kerja Muda yang berdomisili di Jakarta. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden Para Pekerja Muda yang berdomisili di Probolinggo.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen Literasi Keuangan dan Gaya Hidup.
3. Peneliti pada saat ini dengan peneliti terdahulu mempunyai perbedaan. Peneliti terdahulu menggunakan metode pengumpulan data melalui *sampling aksidental* sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei yang disebarakan secara *online*.
4. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik

analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square* (PLS).

2.1.4 Nurhayati & Nurodin (2019)

Penelitian (Nurhayati & Nurodin, 2019), berjudul “Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi”. Teknik sampling yang digunakan adalah *probabilitas sampling* dengan Teknik *simple random sampling* dengan alat bantu *slovin*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi penelitian ini adalah masyarakat individu yang berdomisili di Sukabumi, dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Literasi Keuangan.
2. Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden Masyarakat Individu yang berdomisili di Sukabumi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden Para Pekerja Muda yang berdomisili di Probolinggo.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen keuangan inklusi dan literasi keuangan.

3. Peneliti pada saat ini dengan peneliti terdahulu mempunyai perbedaan metode dalam pengumpulan data. Peneliti terdahulu menggunakan metode pengumpulan data melalui *probabilitas sampling* sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei yang disebarakan secara *online*.
4. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan pada teknik analisis data. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square (PLS)*.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Herlindawati (2017)	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi: Survey Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan. Variabel Independen: Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan. 	<i>Proportionate random sampling</i> dengan 910 responden mahasiswa Pascasarjana di Universitas Negeri Surabaya.	Analisis regresi linier berganda	<p>Kontrol diri dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.</p> <p>Jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.</p>
2.	Parmitasari, Alwi & Sunarti (2018)	Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Manajemen Keuangan. Variabel Independen: Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme. 	<i>Purposive sampling</i> , dengan 105 responden di Kota Makassar.	Analisis regresi linear berganda	Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri.
3.	Putri & Lestari (2019)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan. Variabel Independen: Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. 	<i>Sampling aksidental</i> dengan menggunakan 30 sampel sebagai <i>pre-test</i> dan 135 sampel sebagai tes utama di Jakarta.	Regresi berganda, uji-t, dan uji-F	<p>Hasil uji-T: Menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan.</p> <p>Hasil uji-F: Menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif</p>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
						secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.
4.	Nurhayati & Nurodin (2019)	Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Pengelolaan Keuangan. Variabel Independen: Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan. 	<i>Probabilitas sampling</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i> dengan alat bantu <i>slovin</i> . Dengan 100 responden di Sukabumi.	Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial	Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Sumber: Herlindawati (2017); Putri & Lestari (2019); Nurhayati & Nurodin (2019); Parmitasari *et al.* (2018).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang menunjang peneliti saat melakukan penelitian saat ini sebagai berikut:

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam merancang kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan serta pengendalian terhadap keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan cara mengendalikan dalam memanfaatkan dan menggunakan penghasilan setiap bulan atau setiap kali diterima dengan selalu menyisihkan bagi kebutuhan dan keinginan masa depan, sebelum memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan masa kini (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019). Zahriyan (2016) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan seseorang. Seharusnya seseorang dengan pengelolaan keuangan mampu mengelola dana yang dimiliki untuk menabung dan berinvestasi. Seseorang dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat maka taraf hidup yang diharapkan akan meningkat, hal ini dikarenakan besarnya penghasilan seseorang tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang tepat, maka tujuan keuangan akan sulit tercapai (Putri & Lestari, 2019).

Menurut Nurhayati & Nurodin (2019), 4 aspek yang sesuai dengan pengelolaan keuangan seseorang yaitu:

1. Penggunaan dana.
2. Penentuan sumber dana.
3. Manajemen resiko.

4. Perencanaan masa depan.

Saraswati & Nugroho (2021) menyatakan bahwa indikator dalam mengukur pengelolaan keuangan meliputi:

1. Penghasilan yang dimiliki digunakan untuk menabung pembelian.
2. Premi asuransi.
3. Dana darurat.
4. Zakat, sedekah, dan sosial.
5. Gaya hidup dan hiburan.
6. Investasi masa depan.
7. Biaya hidup bulanan dan cicilan.

Penelitian Shinta & Lestari (2019) menyatakan bahwa indikator dalam mengukur pengelolaan keuangan meliputi:

1. Proses perencanaan keuangan.
2. Implementasi keuangan.
3. Evaluasi keuangan.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka mencapai kesejahteraan dengan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks *financial*

untuk meningkatkan kesejahteraan *financial*, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Fianto *et al.* 2017).

Literasi keuangan adalah peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten (Yushita, 2017).

Penelitian Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa indikator dalam mengukur literasi keuangan meliputi:

- 1.1 Pengetahuan keuangan dasar.
- 2.1 Tabungan.
- 3.1 Investasi dan pasar modal.
- 4.1 Asuransi.

Menurut Mardianah & Iramani (2021), terdapat 4 indikator dalam variabel literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan keuangan dasar.
2. Pengetahuan perbankan.
3. Pengetahuan investasi.
4. Pengetahuan asuransi.

Iramani & Lutfi (2021) menyatakan bahwa indikator dalam mengukur literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan keuangan dasar.
2. Pengetahuan tentang tabungan.

3. Pengetahuan tentang kredit.
4. Pengetahuan tentang asuransi.
5. Pengetahuan tentang investasi.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu (Herlindawati, 2017). Pendapatan merupakan peningkatan aset suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aset operasi atau penghasilan yang timbul dari penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti, dan sewa (Waluyo & Dini Hastuti S.E., 2015). Pendapatan diukur menurut pendapatan dari seluruh sumber. Bagian terbesar dari total pendapatan yaitu upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan memperlihatkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi peluang untuk berperilaku secara bertanggung jawab (Kholilah & Iramani, 2013).

2.2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya. Menurut Kotler & Keller (2009), gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, pendapat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh

seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Gunawan *et al.* 2021).

Gaya hidup bisa dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, ketertarikan, dan opininya. Gaya hidup dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi kemauannya, hal ini di latar belakanginya adanya kemauan untuk terlihat menawan dan tidak tertinggal.

Karakteristik gaya hidup dapat diperhatikan dari bermacam aspek dan kriteria yang ada yaitu senang mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung *follower*, mudah diberi pengaruh oleh teman, suka mengisi waktu senggang di luar rumah, kos, ataupun kontrakan (Parmitasari *et al.* 2018).

Menurut Shinta & Lestari (2019), terdapat 3 indikator dalam variabel gaya hidup meliputi:

1. Pola seseorang dalam mengikuti *trend* dan mode terbaru.
2. Pandangan orang lain.
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerek.

Soleha & Hartati (2021), menyatakan bahwa indikator dalam mengukur gaya hidup meliputi:

1. *Hangout*.
2. Berlibur keluar kota.
3. Hiburan.
4. Perkembangan teknologi.
5. *Gadget*.
6. Pembelian pakaian.

7. Pembelian barang bermerek.
8. Pembelian barang karena hadiah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu yang mempunyai literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang ideal dalam menghadapi permasalahan keuangan telah dihadapi. Literasi keuangan adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan melalui pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017).

Pengetahuan keuangan dasar yang dimiliki seseorang dapat memberikan kebiasaan yang berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan berpengaruh dan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan keinginan untuk mengelola keuangannya dalam menggunakan dananya, karena semakin baik pengetahuan keuangan dasar terhadap penggunaan dananya maka semakin baik juga pengelolaan keuangan seseorang. Semakin baik pemahaman mengenai literasi keuangan dalam hal mengelola keuangan, maka akan menciptakan pengelolaan keuangan seseorang dengan baik.

Tingkat kesadaran yang tinggi akan pengetahuan perihal keuangan (literasi keuangan) membawa dampak positif dalam keputusan sehari-hari dan menunjang tingkatan tabungan yang lebih tinggi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang (Nurhayati & Nurodin, 2019). Literasi keuangan

menjadi sangat penting sebab merupakan sebuah landasan kritis bagi seseorang untuk pengambilan keputusan pembelian sesuatu (Putri & Lestari, 2019). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka seseorang tersebut akan mampu menggunakan uang dengan bijaksana sesuai kebutuhannya. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati & Nurodin (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya literasi keuangan membantu membuat pengelolaan keuangan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan. (Putri & Lestari, 2019) menyatakan bahwa seseorang dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan lebih mementingkan prioritasnya dalam membelanjakan uangnya dengan perhitungan yang baik.

2.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (Herlindawati, 2017). Pendapatan adalah penghasilan seseorang sebelum pajak dan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber seperti berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi (Brilianti & Lutfi, 2020).

Semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang maka seseorang tersebut akan berusaha mendapatkan pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangannya

dengan baik yang tercermin dari perilaku manajemen keuangannya, salah satunya perilaku dalam penggunaan dana dan perencanaan masa depan keuangannya.

Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan yang lebih baik (Herlindawati, 2017). Sedangkan menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) seseorang dengan pendapatan yang tersedia akan memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberikan peluang untuk mengelola keuangan dengan bijak dan ideal, serta individu akan mencari informasi yang relevan untuk hasil yang optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalokasian pendapatan terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan (Brilianti & Lutfi, 2020) membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya seseorang dengan tingkat pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Herlindawati (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

2.3.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan bentuk dan implementasi oleh seseorang dalam menggunakan waktu dan uang yang mereka miliki (Shinta & Lestari, 2019). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Gunawan *et al.* 2021).

Terdapat dua arah dalam gaya hidup yaitu gaya hidup sederhana dan gaya hidup mewah. Gaya hidup sederhana merupakan cara pandang seseorang dengan menyesuaikan kebutuhan utamanya daripada membeli sesuatu yang tidak diperlukan, sedangkan gaya hidup mewah merupakan cara pandang seseorang mengkonsumsi barang-barang yang memiliki nilai dengan mengikuti mode dan *trend* terbaru. Gaya hidup dapat diterapkan seseorang sebagai pedoman hidup untuk pemenuhan kebutuhan hidup agar mendapatkan pengakuan status sosial dari orang lain. Permasalahan pada pengelolaan keuangan seringkali terjadi karena pola hidup seseorang yang kurang baik atau. Seseorang yang memiliki gaya hidup mewah akan merasa kesulitan dalam pengelolaan keuangannya karena senantiasa mencoba mengikuti *trend* dan tidak berpikir panjang ketika membelanjakan sesuatu. Seseorang dengan gaya hidup sederhana akan jauh lebih mudah dalam pengelolaan keuangannya karena seseorang tersebut mengetahui prioritasnya dalam menggunakan uangnya. Seseorang yang mempunyai pola gaya hidup sederhana maka seseorang tersebut bisa terhindar dari persoalan dalam pengelolaan keuangan, tetapi jika seseorang langsung dalam membeli sesuatu dan ternyata tidak membutuhkan apa yang telah dibelinya, maka seseorang tersebut akan mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangannya.

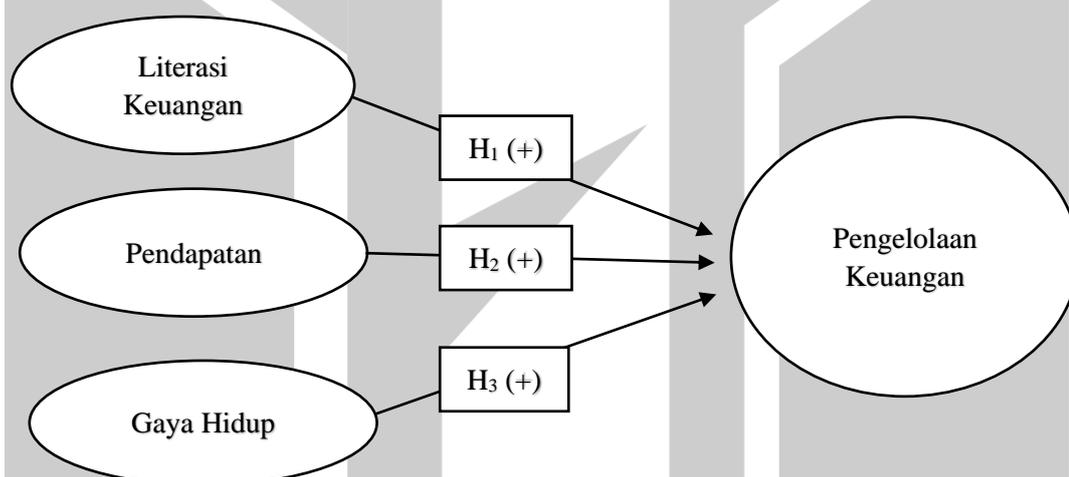
Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambilnya (Gunawan *et al.* 2021). Hal tersebut mengindikasikan bahwa gaya hidup mempengaruhi bagaimana individu dalam memandang pengelolaan keuangannya dan bagaimana mereka dalam menetapkan

aturan dalam mengelola keuangan, sehingga ketika gaya hidup setiap individu itu baik maka pengelolaan keuangan mereka akan baik dan terstruktur.

Penelitian yang dilakukan (Gunawan *et al.* 2021) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, artinya gaya hidup memiliki dampak yang kuat dan mempengaruhi perilaku keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan peneliti terdahulu, maka digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian saat ini sebagai berikut:



Sumber: Herlindawati (2017), Putri & Lestari (2019), Nurhayati & Nurodin (2019), Parmitasari *et al.* (2018)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yang didasarkan dari kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

1. H₁, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja muda di Probolinggo.

2. H₂, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja muda di Probolinggo.
3. H₃, gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pekerja muda di Probolinggo.